

BAB IV

ANALIS DATA DAN PENYAJIAN DATA

1. Analisis Data

Gambaran Umum Desa Rampa

Desa Rampa adalah salah satu desa di kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Pada periode ini secara administratif Desa Rampa dipimpin oleh salah seorang warga asli dari desa tersebut yaitu Syamsir Alam. Secara geografis Desa Rampa berada di sebelah utara kelurahan Kotabaru Tengah, sebelah selatan Kotabaru Hulu, sebelah timur Desa Digahayu dan sebelah barat Selat Laut.

Desa Rampa tidak terlalu jauh dari pusat kota karena Jarak dari desa ke Ibukota kecamatan hanya sekitar 0,02 KM yang dapat ditempuh selama 0,10 jam dengan sepeda motor dan 0,20 jam dengan berjalan kaki, sedangkan jarak dari desa ke Ibukota kabupaten hanya sekitar 0,03 KM yang dapat ditempuh dalam waktu 0,15 jam dengan sepeda motor dan 0,30 jam dengan berjalan kaki. Selain itu, Desa Rampa juga dekat dengan Pasar, Mesjid, Perkantoran, Tempat Wisata, dan tempat-tempat lainya yang banyak dikunjungi masyarakat Kotabaru pada umumnya. Hal tersebut secara khusus tentu juga memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Rampa untuk beraktivitas dan menikmati fasilitas yang ada di Kotabaru Kalimantan Selatan

Kepadatan penduduk di Desa Rampa menurut sensus penduduk terakhir adalah sebesar 33.109,52/KM, dengan total penduduk 7.263 jiwa, dengan rincian berikut:

TABEL 4. 1 DATA PENDUDUK DESA RAMPA

No	Data	Jumlah
1	Laki-laki	3.852
2	Perempuan	3.411
3	Kartu Keluarga	2028

Sumber: Data Di Olah Lukmana, Tahun : 2020

a. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat Desa Rampa akan dibagi menjadi 2, yaitu: tingkat pengangguran dan tingkat kesejahteraan keluarga, yang akan dirincikan sebagai berikut:

b. Tingkat pengangguran

TABEL 4. 2 DATA PENGANGGURAN DESA RAMPA

No	Tingkatan Pengangguran	Usia	Jumlah
1	Angkatan kerja penduduk	18-56 tahun	210
2	Maih sekolah dan tidak Bekerja	18-56 tahun	256
3	Ibu rumah tangga	18-56 tahun	867
4	Bekerja penuh	18-56 tahun	134
5	Bekerja tidak menentu	18-56 tahun	564
6	Cacat dan tidak bekerja	18-56 tahun	8
7	Cacat dan bekerja	18-56 tahun	3
8	Belum terdata	18-56 tahun	2042
9	Total Keseluruhan		4294

Sumber: Data Di Olah Lukmana, Tahun : 2020

Tingkat pengangguran masyarakat Desa Rampa belum dapat dipersentasikan apakah termasuk kategori tingkat pengangguran rendah, menengah, ataupun tinggi, karena masih terdapat lebih dari 50% penduduk usia 18-56 tahun yang belum tercatat dalam data tersebut.

c. Kesejahteraan keluarga

TABEL 4. 3 DATA KESEJAHTERAAN KELUARGA

No	Kesejahteraan	Jumlah Keluarga
1	Prasejahtera	1178
2	Sejahtera 1	420
3	Sejahtera 2	122
4	Sejahtera 3	122
5	Belum terdata	186

Sumber: Data Di Olah Lukmana, Tahun : 2020

Kesejahteraan keluarga Desa Rampa dapat dipersentasikan sebagai berikut: 58% keluarga prasejahtera, 21% keluarga sejahtera 1, 6% keluarga prasejahtera 2, 6% keluarga sejahtera 3, dan 9% belum terdata, dari persentasi tersebut dapat diketahui bahwa kategori keluarga prasejahtera masih mendominasi di Desa Rampa tersebut.

d. Usia

1) Laki-laki

TABEL 4. 4 DATA USIA PENDUDUK LAKI-LAKI

No	Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	496

2	6-12 tahun	716
3	13-18 tahun	316
4	19-25 tahun	1.725
5	26-60 tahun	133
Total		3.388

B. Sumber: Data Di Olah Lukmana, Tahun : 2020

1) Perempuan

TABEL 4. 5 DATA USIA PENDUDUK PEREMPUAN

No	Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	222
2	6-12 tahun	154
3	13-18 tahun	718
4	19-25 tahun	2.183
5	26-60 tahun	133
Total		3.410

Sumber: Data Di Olah Lukmana, Tahun : 2020

b. Tingkat Pendidikan Penduduk

TABEL 4. 6 DATA TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

No	Status	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Tidak tamat SD/ sederajat	Laki-laki	1199
		Perempuan	1199
2	Tamat SD/ sederajat	Laki-laki	1419

		Perempuan	1419
3	Tamat SLTP/Sederajat	Laki-laki	361
		Perempuan	361
4	Tamat SLTA/Sederajat	Laki-laki	109
		Perempuan	109
5	D-3/S1	Laki-laki	9
		Perempuan	3
Total			6188

Sumber: Data Di Olah Lukmana, Tahun : 2020

Pendidikan masyarakat Desa Rampa dapat dipersentasikan sebagai berikut: penduduk tidak tamat SD/ sederajat 38%, penduduk tamat SD/ sederajat 45%, penduduk tamat SLTP/ sederajat 12%, penduduk tamat SLTA/ sederajat 3,5%, dan penduduk tamat D-3/S1 0,2%, dari data tersebut maka dapat dikategorikan tingkat pendidikan penduduk di Desa Rampa adalah rendah, karena masih banyak yang belum memenuhi wajib belajar 12 tahun seperti standard pemerintah yaitu tamat SLTA/ sederajat.

c. Mata Pencaharian Pokok

TABEL 4. 7 DATA MATA PENCAHARIAN POKOK PENDUDUK

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	2
2	PNS	2

3	Pedagang barang kelontong	18
4	Nelayan	1626
5	Tukang Kayu	12
6	Perangkat desa	8
7	Tukang jahit	9
Total		1677

Sumber: Data Di Olah Lukmana, Tahun : 2020

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Rampa didominasi oleh profesi nelayan sebanyak 96% dari total keseluruhan penduduk dalam kategori profesinya.

a. Sarana dan prasarana

TABEL 4. 8 DATA SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis	Nama	Jumlah
1	Peribadatan	Mesjid	1
2	Kesehatan	Posyandu	1
		Perawat	1
		Lainnya	4
3	Hiburan	Bilyar	1
4	Kebersihan	TPS	15

Sumber: Data Di Olah Lukmana, Tahun : 2020

5	Bank	Syariah	1
		Konvensional	7

Sumber : Banjarmasin post, Tahun 2022

B.Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, didapat beberapa data mengenai penelitian ini. Lewat hasil wawancara ini didapat ada beberapa narasumber yang menyatakan bahwa perbankan syariah merupakan praktek bank yang sesuai dengan Al-qur'an, namun juga ada beberapa yang menganggap perbankan syariah tetap sama seperti bank konvensional lainnya. Seperti pemaparan dari Ahmad Supriyani (36). Beliau memaparkan bahwa perbankan syariah adalah bank yang berlandaskan ilmu agama dan tidak ada riba. Hal ini didasarkan adanya fatwa MUI yang menegaskan agar masyarakat menghindari bunga bank sehingga lewat perbankan syariah beliau merasa aman untuk menggunakannya.

Pendapat yang sama juga dipaparkan oleh Annisa Riani (30) yang berpendapat bahwa perbankan syariah merupakan praktek bank yang sesuai dengan Al-Qur'an. Hal ini dilandaskan perbankan syariah atas anjuran para tokoh agama yang menegaskan untuk menjauhkan diri dari bunga bank. Pendapat inilah yang menjadi alasan narasumber ini memilih perbankan syariah.

Pendapat lain juga dipaparkan oleh Muhammad Yamin (47). Beliau memaparkan bahwa praktek bank syariah merupakan paraktek yang sesuai dengan al-qur'an, hadist, serta sunnah Rasulullah. Hal ini didasarkan oleh sisi fungsi dan peran, tujuan, prinsip, akad, serta

produk yang dilakukan perbankan syariah mempunyai sistem bagi hasil dan

tidak ada unsur riba didalamnya. Hal ini menjadikan narasumber untuk memilih bank syariah.

Perbankan syariah juga dipilih oleh narasumber Aulia Rahmah (26). Menurutnya perbankan syariah merupakan bank yang sudah sesuai dengan tuntunan agama islam. Hal ini didasarkan oleh pengajaran yang didapatkan dari para tokoh agama lewat pengajian yang sering narasumber ikuti. Inilah menjadi alasan narasumber untuk memilih perbankan syariah.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Muhammad Iqbal Maulana (35). Narasumber ini adalah salah satu nasabah dari perbankan syariah di Kotabaru. Alasannya untuk memilih bank syariah daripada bank konvensional adalah karena perbankan syariah adalah praktek yang sesuai dengan ajaran agama islam dan tidak ada riba didalamnya. Inilah menjadi alasan narasumber untuk memilih bank syariah.

Narasumber lain juga memaparkan pendapat yang sama. Seperti pendapat yang didapat dari narasumber Siti Rohani (32). Beliau memilih untuk menggunakan perbankan syariah daripada bank konvensional. Hal ini didasarkan atas persepsi dimana narasumber beranggapan bahwa perbankan syariah merupakan bank yang dijalankan dengan aturan agama islam. Selain itu juga tidak ada kegiatan riba didalamnya sehingga narasumber percaya pada perbankan syariah.

Pendapat yang sama juga dikemukakan Rima Arianti Fitri (28). Menurutnya perbankan syariah menjalankan tanpa ada unsur riba didalamnya. Selain itu pelayanan yang didapat sangat ramah sehingga narasumber ini memilih perbankan syariah.

Pendapat lainnya dari narasumber Alfi Syahrurridhani (26) yang berpendapat bahwa sistem yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak ada unsur riba yang diharamkan.

Selain itu pelayanan yang memuaskan pada perbankan syariah menjadikan narasumber lebih memilih perbankan syariah daripada perbankan konvensional. Sama halnya yang dikemukakan oleh Siti Mardiana (28) yang juga mengemukakan pendapat yang tidak jauh berbeda dengan narasumber yang lain.

pendapat lain dari narasumber Mariani (32) yang memilih perbankan syariah daripada perbankan konvensional karena mendengar dari ceramah agama yang disampaikan ustadz untuk menjauhi sesuatu yang riba sehingga narasumber memilih perbankan syariah. Persepsinya adalah perbankan syariah adalah bank yang menjalankan sistem dengan menganut hukum yang sesuai dengan ajaran agama islam. Anggapan ini yang membuat narasumber memilih perbankan syariah.

Pendapat dari narasumber yaitu Siti Armayah (35) yang menganggap bahwa perbankan syariah adalah perbankan yang sesuai dengan prinsip hukum islam dan tanpa ada riba. Selain itu narasumber juga ingin mematuhi apa yang tokoh agama ucapkan mengenai riba yang diharamkan. Inilah yang menjadi alasan narasumber untuk memilih perbankan syariah.

Pendapat yang dikatakan oleh narasumber Ahmad Baihaqi (30) yang memilih perbankan syariah karena ingin mematuhi apa yang MUI jelaskan mengenai riba yang diharamkan sehingga narasumber memilih perbankan syariah. Narasumber berpendapat bahwa perbankan syariah adalah perbankan yang sudah sesuai dengan syariat agama islam. Sehingga narasumber memilih produk dari

perbankan syariah dibandingkan dengan yang lain.

Pendapat yang sama juga dipaparkan oleh narasumber lain. Seperti apa yang dikatakan oleh Nur Jannah (28) yang mengatakan bahwa produk dari perbankan syariah sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama islam. Selain itu fasilitas yang tidak jauh dari kota dan pelayanan yang ramah membuat narasumber akhirnya memilih produk perbankan syariah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Siti Zainab (31) yang mengatakan produk perbankan syariah adalah produk yang sesuai dengan ketentuan agama islam yang sangat melarang adanya riba. Kedua narasumber beralasan bahwa keinginan memilih produk perbankan syariah karena mendengar penjelasan dari para tokoh agama yang menganjurkan untuk menjauhi sesuatu yang riba.

Narasumber lain juga mengemukakan pendapat yang sama. Seperti Muhammad Lutfhi Yasar (35) yang mengatakan bahwa produk dari perbankan syariah bebas dari unsur riba. Selain itu narasumber juga mengetahui bahwa pada perbankan syariah menjalankan sistem bagi hasil dimana yang dibagi hasil adalah pendapatan, yaitu dengan melakukan penghitungan antara pendapatan bank, biaya yang dikeluarkan bank akan diambil dari bagi hasil yang menjadi hak bank. Sistem ini menjadikan narasumber memilih produk dari perbankan syariah.

Narasumber lain, Baseri (41) berpendapat bahwa perbankan syariah sesuai dengan aturan agama islam. Hal ini didasarkan pada keinginan untuk menjauhi sesuatu riba karena dilarang dalam agama sehingga memilih perbankan syariah. Hal yang sama juga dikatakan oleh Taufikurahman (42) yang ingin menjauhi sesuatu yang ada unsur riba sehingga produk dari perbankan syariah dipilih karena

berlandaskan ajaran agama islam.

Ahmad Rusadi (40) juga berpendapat bahwa perbankan syariah adalah perbankan dengan menjalan sistem sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini didasarkan karena penjelasan dari ustadz yang mengharamkan unsur riba dalam kehidupan. Hal ini yang membuat narasumber memutuskan untuk memilih produk dari perbankan syariah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Noor Bayah (41). Narasumber ini mengatakan bank syariah adalah bank yang menjalankan sistem yang sesuai dengan ajaran agama islam. Selain itu juga, fasilitasnya tidak jauh dari kota sehingga memilih produk perbankan syariah. Hal lain yang membuat narasumber ini memilih bank syariah karena anjuran dari para ustadz yang menganjurkan untuk menjauhi sesuatu yang mengandung unsur riba.

Persepsi lain dari Akbar Maulana,(26) yang menjelaskan bahwa perbankan syariah adalah bank yang menjalankan sistemnya dengan ketentuan dari kaidah agama islam dan bebas dari riba. Selain itu perbankan syariah juga tidak ada unsur riba di dalamnya. Hal ini didasarkan atas kepercayaannya mengenai riba yang haram dari penjelasan para tokoh agama. Hal ini yang membuat narasumber memilih untuk menggunakan produk dari perbankan syariah.

Hal yang lain juga di paparkan oleh Subhan(34), Menurutnya alasan beliau untuk memilih bank syariah adalah untuk menghindari praktek praktek riba yang sering terjadi di bank konvensional, hal ini di dasari oleh pengetahuan beliau dari ceramah ceramah yang sering di dengarkan baik lewat media sosial atau secara langsung.

Data yang sudah dipaparkan merupakan beberapa narasumber yang memilih perbankan syariah